

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan, terhitung dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Maret 2022. Waktu tersebut efektif untuk peneliti melaksanakan penelitian karena memudahkan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Tabel 3 1 *Timeline* Penelitian

Ket. Waktu	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
Konstelasi Instrumen Penelitian						
Penyebaran Instrumen Penelitian						
Pengumpulan Data Penelitian						
Pengolahan Data Penelitian						

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Jakarta. Sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah masing-masing akibat Covid 19 yang terjadi yang menekankan siswa untuk belajar secara mandiri (*self-regulated learning*).

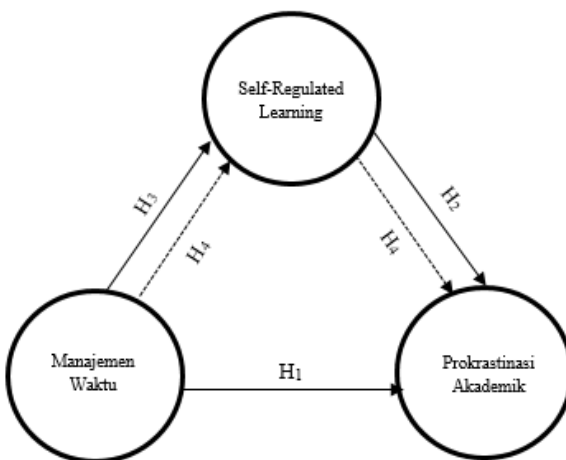
B. Pendekatan Penelitian

1. Metode

Metode adalah suatu prosedur untuk mengetahui sesuatu Syahrudin & Salim (2009). Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid sehingga dapat memecahkan masalah yang ada dan memberikan solusi atas masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

2. Konstelasi antarvariabel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka terdapat pengaruh Manajemen waktu (X_1) dan *Self-Regulated Learning* (X_2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y). Dengan variabel X_1 , X_2 dan Y tersebut dapat digambarkan model konstelasi sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Keterangan:

X_1 : Variabel Bebas

X_2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

—————→ : Arah Pengaruh Langsung

-----→ : Arah Pengaruh Tidak Langsung (dimediasi oleh)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area yang dijadikan fokus untuk penelitian atau objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Penentuan populasi dalam penelitian sangat penting, hal itu dikarenakan populasi dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan bagi suatu penelitian. Karakteristik populasi dalam penelitian ini merupakan siswa di SMK PGRI 1 Jakarta yang melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan menerapkan belajar secara mandiri di rumah mereka masing-masing. Populasi terjangkau dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas X dan XI di SMK PGRI 1 Jakarta dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 324 dan kelas XI sebanyak 306 siswa yang terbagi menjadi 4 jurusan berbeda, diantaranya; 3 kelas untuk

Administrasi Perkantoran, 2 kelas untuk Multimedia, 3 kelas untuk Akutansi dan 1 kelas untuk Tata Niaga.

Pada penelitian ini tidak menyertakan kelas XII sebagai bagian dari populasi, hal tersebut dikarenakan kelas XII memiliki kegiatan untuk berfokus pada kelulusan sekolahnya sehingga tidak disertakan sebagai bagian dari populasi.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diteliti dan dapat mewakili sebuah populasi tersebut. Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti Sugiyono (2013).

Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Pada rumus Slovin, tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahannya 5%. Maka dari itu, peneliti dapat menentukan batas sampel yang digunakan untuk memenuhi syarat *margin or error* sebesar 5%.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of Error*

$$\text{Jumlah sampel dalam penelitian ini } n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{630}{1 + 630(0,05)^2} = 245$$

Untuk memperkuat hasil perhitungan tersebut, maka peneliti menjadikan tabel Isaac dan Michael sebagai acuan dengan tingkat kesalahan 5%, dengan demikian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 245 responden.

Tabel 3 2 Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Jurusan	Jumlah Siswa Kelas X dan XI	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Administrasi Perkantoran	108 + 102	(210/630) x 245	82
2.	Akutansi	108 + 100	(208/630) x 245	81
3.	Multimedia	72 + 69	(141/630) x 245	54
4.	Bisnis dan Pemasaran	36 + 35	(71/630) x 245	28
	Total	630		245

Sumber: Data diolah oleh peneliti

D. Penyusunan Instrumen

Terdapat tiga variabel dalam penelitian yang dilakukan, yaitu manajemen waktu dan *self-regulated learning* sebagai variabel independen, serta prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik (Y)

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik merupakan sikap dalam menunda pekerjaan yang dilakukan dengan sengaja walaupun mengetahui resikonya sehingga dapat mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas. Prokrastinasi dapat menyebabkan masalah eksternal, dengan menunda penyelesaian tugas sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik memiliki indikator yaitu: membuang waktu, menghindari pekerjaan, dan menyalahkan orang lain. Prokrastinasi akademik termasuk ke dalam data primer yang merupakan data yang berasal dari kuisioner dengan menggunakan skala Likert berisikan lima poin.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tuckman Procrastination Scale* (TPS) yang dikembangkan oleh Tuckman (1991) yang juga digunakan dalam penelitian Fernie *et al.* (2017) dan Lodha *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa indikator prokrastinasi akademik terdiri dari tiga indikator, yaitu: (1) membuang waktu; (2) menghindari pekerjaan; dan (3) menyalahkan orang lain.

Tabel 3 3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Membuang waktu	1. Saya terbiasa membuang waktu.
		2. Saya tidak perlu menunda dalam menyelesaikan tugas.
		3. Saya akan menunda sesuatu ketika saya tidak menyukainya.
		4. Ketika waktu luang, saya menyelesaikan tugas.
		5. Saya menyelesaikan tugas pada menit terakhir pengumpulan.
		6. Saya sadar telah membuang banyak waktu, namun itu tidak membuat saya cepat menyelesaikan tugas.
		7. Saya tidak suka menunda pekerjaan.
		8. Ketika ada sesuatu yang sulit, saya akan menundanya.
2.	Menghindari tugas (<i>task avoidance</i>)	9. Saya akan menghindari melakukan sesuatu yang hasilnya akan buruk.
		10. Saya mencari alasan untuk menghindari tugas yang sulit.
		11. Saya harap dapat menemukan cara saya agar tidak malas.
		12. Ketika mendapat pekerjaan yang tidak saya sukai, saya akan tetap mengerjakannya dengan senang hati.
		13. Saya kesulitan memulai mengerjakan hal yang penting.
3.	Menyalahkan orang lain (<i>blaming other</i>)	14. Saya menganggap orang lain akan membantu saya.
		15. Seharusnya orang lain tidak berhak memberikan saya tenggat waktu.
		16. Saya mudah terganggu hal lain ketika mengerjakan tugas.
		17. Teman saya biasa mengganggu ketika saya mengerjakan tugas.
		18. Ketika punya masalah dengan tugas, itu bukan kesalahan saya.

Sumber: Tuckman (1991)

Sumber: Diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2022)

Untuk setiap butir pernyataan yang ada pada kuisioner penelitian, digunakan model skala Likert dengan 5 jawaban alternatif sebagai jawaban yang akan diisi responden. Setiap jawaban bernilai satu sampai lima poin sesuai dengan karakter pernyataannya seperti tabel berikut ini:

Tabel 3 4 Skala Penilaian Instrumen Prokrastinasi Akademik

No.	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Kuisisioner dinyatakan valid jika pernyataan yang ada pada kuisisioner yang mampu mengungkap konstruk yang akan diukur Imam Ghazali (2009). Validitas diartikan sebagai alat ukur objek agar diketahui seberapa valid pernyataan dalam kuisisioner tersebut. Pengujian validitas dalam perhitungan menggunakan PLS yaitu dengan melihat nilai *loading factor*, ketika nilainya menunjukkan $>0,7$ maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Reliabilitas sebagai sesuatu yang dapat dipercaya. Suatu kuisisioner yang memiliki nilai reliabilitas tinggi dapat digunakan berkali-kali dalam tiap penelitian. Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu indikator variabel yang dapat memberikan hasil yang sama dalam objek yang sama.

2. Manajemen Waktu (X_1)

a. Definisi Konseptual

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengatur penggunaan waktu secara efektif yang sesuai dengan rencana dan memprioritaskan suatu hal agar tujuan dapat tercapai.

b. Definisi Operasional

Manajemen waktu memiliki empat indikator yaitu (1) Menentukan tujuan dan prioritas, (2) Menyusun rencana, (3) Mampu mengatur waktu dengan baik, dan (4) Menghindari kegagalan. Manajemen waktu masuk ke dalam data primer yang merupakan data yang berasal dari kuisioner dengan menggunakan skala Likert berisikan lima poin.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah *Time Management Behavior Scale* (TMBS) yang dikemukakan oleh Macan (1990) dan instrumen tersebut digunakan dalam jurnal Wolters *et al.*, (2017) dan Adams & Blair (2019) dengan indikator penelitian yaitu: (1) menentukan tujuan dan prioritas, (2) menyusun rencana, (3) mampu mengatur waktu dengan baik, dan (4) menghindari kegagalan.

Tabel 3 5 Kisi-Kisi Instumen Variabel Manajemen Waktu (X1)

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Menentukan tujuan dan prioritas	1. Saya menentukan tujuan saya dengan baik.
		2. Saya memikirkan tujuan untuk jangka panjang.
		3. Saya menyelesaikan kegiatan berdasarkan urutan prioritas.
		4. Saya tidak mengutamakan tugas sekolah yang diberikan.
		5. Saya ceroboh dalam mengambil keputusan.
2.	Menyusun rencana	6. Saya membuat list rencana yang jelas.
		7. Saya terbiasa membuat daftar rencana harian.
		8. Saya mengatur <i>deadline</i> agar tugas selesai tepat waktu.
		9. Kegiatan saya selalu sesuai dengan yang direncanakan.
3.	Mampu mengatur waktu dengan baik	10. Saya mampu mengatur waktu dengan baik.
		11. Saya selalu terlambat dalam menyelesaikan tugas.
		12. Menggunakan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.
		13. Saya tidak menunda menyelesaikan tugas.
		14. Saya tidak pernah meremehkan waktu yang diberikan.
4.	Menghindari kegagalan	15. Saya berusaha meminimalisir gangguan.
		16. Saya tidak ingin gagal.
		17. Saya tidak pernah kehilangan tujuan.

18. Saya berusaha yang terbaik untuk menyelesaikan sesuatu.

Sumber : (Macan, 1990)

Sumber: Diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2022)

Setiap butir pernyataan yang ada pada kuisioner penelitian, digunakan model skala Likert dengan 5 jawaban alternatif sebagai jawaban yang akan diisi responden. Setiap jawaban bernilai satu sampai lima poin sesuai dengan karakter pernyataannya seperti tabel berikut ini:

Tabel 3 6 Skala Penilaian Instrumen Manajemen Waktu

No.	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Kuisioner dinyatakan valid jika pernyataan yang ada pada kuisioner yang mampu mengungkap konstruk yang akan diukur Imam Ghozali (2009). Validitas diartikan sebagai alat ukur objek agar diketahui seberapa valid pernyataan dalam kuisioner tersebut. Pengujian validitas dalam perhitungan menggunakan PLS yaitu dengan melihat nilai *loading factor*, ketika nilainya menunjukkan $>0,7$ maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Reliabilitas sebagai sesuatu yang dapat dipercaya. Suatu kuisioner yang memiliki nilai reliabilitas tinggi dapat digunakan berkali-kali dalam tiap

penelitian. Reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu indikator variabel yang dapat memberikan hasil yang sama dalam objek yang sama.

3. *Self Regulated Learning* (X₂)

a. Definisi Konseptual

Self-regulated learning adalah cara individu dalam mengatur, mengawasi dan mengendalikan perilaku dirinya dengan baik dalam kegiatan akademik serta mampu membuat strategi yang relevan sehingga tujuan yang dibuat dapat dicapai.

b. Definisi Operasional

Self-regulated learning mempunyai empat indikator yaitu indikator yang dapat digunakan pada penelitian dalam variabel *self-regulated learning*, yaitu: *Intrinsic goal orientation*, *Extrinsic goal orientation*, *Task value*, *Control of learning beliefs*, *Self-efficacy for learning performance* dan *Test anxiety*. *Self-regulated learning* masuk ke dalam data primer yang merupakan data yang berasal dari kuisioner dengan menggunakan skala Likert berisikan lima poin.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Motivated Strategies for Learning Quitionaire* (MSLQ) yang dikemukakan Pintrich *et al.*, (1993) dan intrumen tersebut juga digunakan oleh Wolters & Benzon (2013) dan Jackson (2018) dalam penelitliannya dengan indikator yaitu: (1) *Intrinsic goal orientation*, (2) *Extrinsic goal orientation*, (3) *Task*

value, (4) *Control of learning beliefs*, (5) *Self-efficacy for learning performance* dan (6) *Test anxiety*.

Tabel 3 7 Kisi-Kisi Instumen Variabel Self-Regulated Learning (X2)

No.	Indikator	Pernyataan
1.	<i>Intrinsic goal orientation</i>	1. Saya tidak suka untuk mempelajari hal baru.
		2. Saya tertarik terhadap materi pelajaran yang menantang dikelas.
		3. Saya akan belajar kembali jika belum paham materi yang diajarkan.
		4. Saya melakukan segala sesuatu dengan baik untuk dapat menunjukkan kepada keluarga, teman, guru, dan orang lain.
2.	<i>Extrinsic goal orientation</i>	5. Saya yakin akan mendapatkan nilai yang bagus.
		6. Mendapatkan nilai bagus adalah hal yang paling memuaskan bagi saya.
		7. Saya yakin dapat memahami materi yang sulit dalam pembelajaran.
3.	<i>Task value</i>	8. Saya bisa mendapatkan nilai yang lebih baik jika saya mau mencoba.
		9. Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar.
		10. Saya merasa proses pembelajaran di kelas menarik.
		11. Saya berusaha belajar dari kesalahan ketika gagal dalam ujian.
4.	<i>Control of learning beliefs</i>	12. Saya akan melakukan yang terbaik ketika belajar.
		13. Pelajaran yang didapat di sekolah menurut saya sangat bermanfaat.
		14. Saya senang ketika paham materi pelajaran.
5.	<i>Self-efficacy for learning performance</i>	15. Saya memahami pelajaran yang menurut saya penting.
		16. Kemampuan belajar saya lebih baik dibandingkan teman lain.
		17. Saya mampu mempelajari setiap materi pelajaran di kelas.
		18. Saya tidak berusaha untuk memahami pelajaran yang tidak saya tidak mengerti.
		19. Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang baik di kelas.
6.	<i>Test anxiety</i>	20. Saya merasa jantung saya berdebar kencang ketika saya mengikuti ujian.
		21. Saya merasa tidak nyaman dan gelisah saat mengikuti ujian.
		22. Saya gugup selama ujian berlangsung sehingga saya tidak mampu mengingat materi yang telah dipelajari.
		23. Ketika ujian, saya memikirkan soal lain yang tidak bisa dijawab.

Sumber : Pintrich et al. (1993)

Sumber: Diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2022)

Untuk setiap butir pernyataan yang ada pada kuisioner penelitian, digunakan model skala Likert dengan 5 jawaban alternatif sebagai jawaban

yang akan diisi responden. Setiap jawaban bernilai satu sampai lima poin sesuai dengan karakter pernyataannya seperti tabel berikut ini:

Tabel 3 8 Skala Penilaian Instrumen *Self-Regulated Learning*

No.	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Kuisisioner dinyatakan valid jika pernyataan yang ada pada kuisisioner yang mampu mengungkap konstruk yang akan diukur Imam Ghazali (2009). Validitas diartikan sebagai alat ukur objek agar diketahui seberapa valid pernyataan dalam kuisisioner tersebut. Pengujian validitas dalam perhitungan menggunakan PLS yaitu dengan melihat nilai *loading factor*, ketika nilainya menunjukkan $>0,7$ maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Reliabilitas sebagai sesuatu yang dapat dipercaya. Suatu kuisisioner yang memiliki nilai reliabilitas tinggi dapat digunakan berkali-kali dalam tiap penelitian. Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu indikator variabel yang dapat memberikan hasil yang sama dalam objek yang sama.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menemukan model yang relevan antarvariabel dengan konstruk penelitian. Model awal (*first model*) pada penelitian ini yaitu

terdiri dari tiga variabel yang diantaranya variabel dependen (Prokrastinasi Akademik), variabel independen (Manajemen Waktu), dan variabel *intervening* mediasi (*Self-Regulated Learning*). Pada model awal penelitian ini terdapat 59 pernyataan; 18 pernyataan variabel dependen (Prokrastinasi Akademik); 18 pernyataan variabel independen (Manajemen Waktu); 23 pernyataan variabel *intervening* mediasi (*Self-Regulated Learning*). Dalam model pertama ini, terdapat 16 pernyataan tidak valid. Selanjutnya, indikator yang telah diuji dan hasilnya valid, maka akan dijadikan model penelitian kedua.

Tabel 3 9 Instrumen Awal Penelitian

Variabel	Indikator	No.	Pernyataan	Loading Factor
Prokrastinasi Akademik	Membuang waktu	1.	Saya terbiasa membuang waktu.	0,755
		2.	Saya tidak menunda penyelesaian tugas.	0,757
		3.	Saya akan menunda sesuatu walaupun saya tidak menyukainya.	0,199
		4.	Tugas saya selalu selesai ketika saya memiliki waktu luang.	0,691
		5.	Saya menyelesaikan tugas pada awal waktu pengumpulan.	0,813
		6.	Saya sadar telah membuang banyak waktu, karena itu saya menyelesaikan tepat waktu.	0,773
		7.	Saya bukan orang yang menunda pekerjaan.	0,385
		8.	Ketika ada sesuatu yang terlalu sulit untuk ditangani, saya akan mencoba menyelesaikannya.	-0,018
	Menghindari tugas (<i>task avoidance</i>)	9.	Saya menghindari melakukan suatu hal yang hasilnya akan buruk.	0,811
		10.	Saya mencari alasan untuk menghindari tugas yang sulit.	-0,012
		11.	Saya harap dapat menemukan cara agar diri saya tidak malas.	0,897
		12.	Saya menyelesaikan pekerjaan dengan senang hati.	0,144
	Menyalahkan orang lain (<i>blaming other</i>)	13.	Saya kesulitan untuk memulai mengerjakan hal yang penting.	0,874
		14.	Saya menganggap orang lain akan membantu pekerjaan saya.	0,808
		15.	Seharusnya orang lain tidak berhak memberikan saya tenggat waktu (<i>deadlines</i>).	0,475

Manajemen Waktu		16. Ketika mengerjakan tugas, saya selalu fokus.	0,264
		17. Teman saya biasanya membantu saya ketika kesulitan mengerjakan tugas.	0,800
		18. Ketika saya punya masalah dengan tugas, saya akan memperbaikinya.	0,569
	Menentukan tujuan dan prioritas	1. Saya menentukan tujuan saya dengan baik.	0,871
		2. Saya memikirkan tujuan untuk jangka panjang.	0,805
		3. Saya menyelesaikan kegiatan berdasarkan urutan prioritas.	0,483
		4. Saya tidak mengutamakan tugas sekolah yang diberikan.	-0,014
		5. Saya ceroboh dalam mengambil keputusan.	0,817
	Menyusun rencana	6. Saya membuat list rencana yang jelas.	0,723
		7. Saya terbiasa membuat daftar rencana harian.	0,310
		8. Saya mengatur <i>deadline</i> agar tugas selesai tepat waktu.	0,906
		9. Kegiatan saya selalu sesuai dengan yang direncanakan.	0,263
	Mampu mengatur waktu dengan baik	10. Saya mampu mengatur waktu dengan baik.	0,819
		11. Saya selalu terlambat dalam menyelesaikan tugas.	0,889
		12. Menggunakan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.	0,803
		13. Saya tidak menunda menyelesaikan tugas.	0,237
		14. Saya tidak pernah meremehkan waktu yang diberikan.	0,763
	Menghindari kegagalan	15. Saya berusaha meminimalisir gangguan.	0,544
16. Saya tidak ingin gagal.		0,927	
17. Saya tidak pernah kehilangan tujuan.		-0,099	
18. Saya berusaha yang terbaik untuk menyelesaikan sesuatu.		0,764	
Self-Regulated Learning	<i>Intrinsic goal orientation</i>	1. Saya tidak suka untuk mempelajari hal baru.	0,759
		2. Saya tertarik terhadap materi pelajaran yang menantang dikelas.	0,501
		3. Saya akan belajar kembali jika belum paham materi yang diajarkan.	0,747
		4. Saya melakukan segala sesuatu dengan baik untuk dapat menunjukkan kepada keluarga, teman, guru, dan orang lain.	0,848
	<i>Extrinsic goal orientation</i>	5. Saya yakin akan mendapatkan nilai yang bagus.	0,852
		6. Mendapatkan nilai bagus adalah hal yang paling memuaskan bagi saya.	0,414
		7. Saya yakin dapat memahami materi yang sulit dalam pembelajaran.	0,294
	<i>Task value</i>	8. Saya bisa mendapatkan nilai yang lebih baik jika saya mau mencoba.	0,857
		9. Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar.	0,126

	10.	Saya merasa proses pembelajaran di kelas menarik.	0,544
	11.	Saya berusaha belaja dari kesalahan ketika gagal dalam ujian.	0,862
<i>Control of learning beliefs</i>	12.	Saya akan melakukan yang terbaik ketika belajar.	0,857
	13.	Pelajaran yang didapat di sekolah menurut saya sangat bermanfaat.	0,233
	14.	Saya senang ketika paham materi pelajaran.	0,907
	15.	Saya memahami pelajaran yang menurut saya penting.	0,819
<i>Self-efficacy</i>	16.	Kemampuan belajar saya lebih baik dibandingkan teman lain.	0,281
	17.	Saya mampu mempelajari setiap materi pelajaran di kelas.	0,324
	18.	Saya tidak berusaha untuk memahami pelajaran yang tidak saya tidak mengerti.	0,764
	19.	Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang baik di kelas.	0,820
<i>Test anxiety</i>	20.	Saya merasa jantung saya berdebar kencang ketika saya mengikuti ujian.	0,242
	21.	Saya merasa tidak nyaman dan gelisah saat mengikuti ujian.	0,791
	22.	Saya gugup selama ujian berlangsung sehingga saya tidak mampu mengingat materi yang telah dipelajari.	0,795
	23.	Ketika ujian, saya memikirkan soal lain yang tidak bisa dijawab.	0,097

Sumber: Diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2022)

Berdasarkan hasil dari 3.8 instrumen awal penelitian ini terdapat hasil yang menyatakan bahwa beberapa item tidak valid atau tidak dapat digunakan sebagai alat ukur untuk uji selanjutnya. Pada variabel prokrastinasi akademik terdapat item yang tidak valid yaitu pada indikator membuang waktu dengan pernyataan “Saya tidak akan menunda sesuatu walaupun saya tidak menyukainya.” dengan hasil sebesar 0,199, maka pernyataan tersebut tidak cocok digunakan untuk mengukur terjadinya tindakan prokrastinasi akademik siswa berdasarkan dorongan dalam mengerjakan tugas. Item kedua yang tidak valid “Tugas saya selalu selesai ketika saya memiliki waktu luang.” dengan hasil sebesar 0,691, maka pernyataan tersebut tidak cocok digunakan dalam mengukur tindakan

prokrastinasi akademik siswa berdasarkan dorongan mengerjakan tugas dikala waktu luang.

Item ketiga yang tidak valid “Saya bukan orang yang menunda pekerjaan.” dengan hasil 0,385 yang dikatakan tidak cocok digunakan untuk mengukur tindakan prokrastinasi akademik berdasarkan menunda melakukan suatu pekerjaan. Item selanjutnya yang tidak valid “Ketika ada sesuatu yang terlalu sulit untuk ditangani, saya akan mencoba menyelesaikannya.” dengan nilai sebesar -0.018 dan tidak cocok digunakan dalam mengukur tindakan prokrastinasi akademik berdasarkan menyelesaikan pekerjaan.

Indikator selanjutnya dari prokrastinasi akademik ialah menghindari tugas (*task avoidance*) yaitu item “Saya mencari alasan untuk menghindari tugas yang sulit” dengan nilai sebesar -0,012 maka hasil tersebut dikatakan tidak cocok digunakan untuk mengukur terjadinya tindakan prokrastinasi akademik siswa berdasarkan cara siswa menyelesaikan tugas yang diberikan. Item kedua yang tidak valid dari indikator ini yaitu “Saya menyelesaikan pekerjaan dengan senang hati.” dengan hasil sebesar 0,144 dan dikatakan tidak cocok untuk mengukur terjadinya tindakan prokrastinasi akademik siswa berdasarkan cara siswa dalam menyelesaikan tugas mereka.

Dilihat dari indikator selanjutnya yaitu menyalahkan orang lain (*blaming others*) terdapat item yang tidak valid yaitu “Seharusnya orang lain tidak berhak memberikan saya tenggat waktu (*deadlines*).” dengan nilai sebesar 0,475, maka pernyataan tersebut tidak cocok digunakan untuk mengukur terjadinya tindakan prokrastinasi akademik siswa berdasarkan menyalahkan orang lain dalam proses mengerjakan tugas. Item kedua yang tidak valid ialah “Ketika mengerjakan tugas, saya selalu fokus.” dengan nilai sebesar 0,264

yang dinyatakan tidak cocok digunakan untuk mengukur terjadinya prokrastinasi akademik siswa berdasarkan mengerjakan tugas yang berfokus pada diri sendiri. Item ketiga yang tidak valid dalam indikator ini adalah “Ketika saya punya masalah dengan tugas, saya akan memperbaikinya.” dengan nilai sebesar 0,569 yang dinyatakan tidak cocok digunakan untuk mengukur tindakan prokrastinasi akademik berdasarkan cara mereka menghadapi masalah terhadap tugas yang diberikan.

Selanjutnya berdasarkan dari tabel tersebut terdapat hasil yang menyatakan beberapa item tidak valid dalam variabel manajemen waktu pada indikator menentukan tujuan dan prioritas dengan item “Saya menyelesaikan kegiatan berdasarkan urutan prioritas.” dengan hasil sebesar 0,483 yang dinyatakan tidak cocok untuk mengukur cara seseorang manajemen waktu berdasarkan mengerjakan hal berdasarkan prioritas. Item kedua yang tidak valid pada indikator ini yaitu “Saya tidak mengutamakan tugas sekolah yang diberikan.” dengan hasil sebesar -0,014 yang dinyatakan tidak valid berdasarkan mengerjakan suatu hal berdasarkan prioritas.

Pada indikator kedua menyusun rencana, terdapat item yang tidak valid yaitu “Saya terbiasa membuat daftar rencana harian.” dengan nilai sebesar 0,310 dan dinyatakan tidak valid untuk mengukur seorang yang manajemen waktu mereka berdasarkan perilaku orang yang terbiasa membuat rencana sebelum melakukan sesuatu. Item kedua yaitu “Kegiatan saya selalu sesuai dengan yang direncanakan.” dengan nilai sebesar 0,263 yang dikatakan tidak cocok untuk mengukur seorang yang manajemen waktu mereka berdasarkan perilaku orang yang terbiasa membuat rencana sebelum melakukan sesuatu.

Selanjutnya, dilihat dari indikator ketiga yaitu dapat mengatur waktu dengan baik terdapat item yang tidak valid “Saya tidak menunda menyelesaikan tugas.” dengan nilai sebesar 0,237 yang dinyatakan tidak cocok digunakan untuk mengukur tingkat manajemen waktu siswa berdasarkan dari cara mereka mengatur waktu. Pada indikator yang terakhir yaitu menghindari kegagalan dengan item “Saya berusaha meminimalisir gangguan.” dengan nilai sebesar 0,544 dan juga item “Saya tidak pernah kehilangan tujuan.” dengan nilai sebesar -0,099 yang dinyatakan tidak cocok digunakan dalam penelitian berdasarkan cara siswa untuk menghindari kegagalan dalam belajar.

Berdasarkan dari tabel tersebut juga menyatakan terdapat beberapa item yang tidak valid dalam variabel *self-regulated learning*, pada indikator pertama *Intrinsic goal orientation* terdapat item yang tidak valid yaitu “Saya tertarik terhadap materi pelajaran yang menantang dikelas.” dengan nilai sebesar 0,501 yang dinyatakan tidak cocok digunakan dalam mengukur tingkat *self-regulated learning* siswa berdasarkan dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan.

Item tidak valid selanjutnya berasal dari indikator *intrinsic goal orientation* yaitu “Mendapatkan nilai bagus adalah hal yang paling memuaskan bagi saya.” dengan nilai sebesar 0,414 serta item “Saya yakin dapat memahami materi yang sulit dalam pembelajaran.” dengan nilai sebesar 0,294 yang keduanya dinyatakan tidak cocok untuk mengukur tingkat *self-regulated learning* siswa berdasarkan orientasi tujuan yang berasal dari luar.

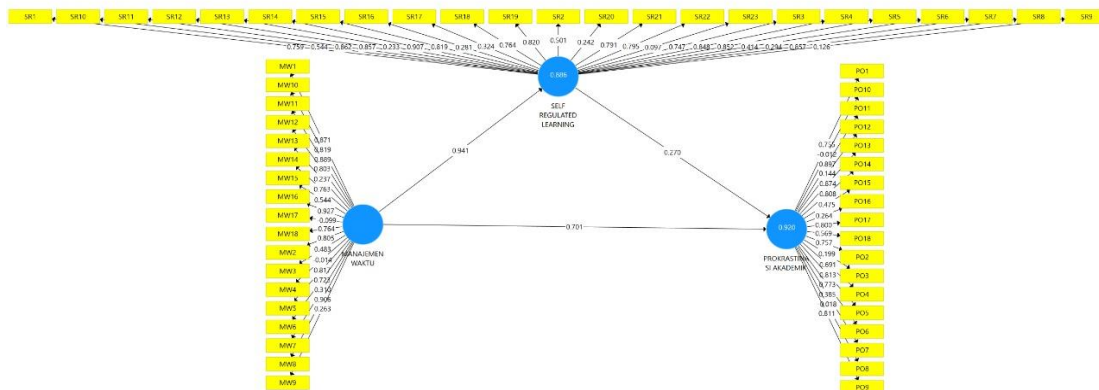
Pada indikator ketiga yaitu *task value* terdapat item yang tidak valid diantaranya “Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar.” dengan nilai sebesar 0,126 serta item

“Saya merasa proses pembelajaran di kelas menarik.” dengan nilai sebesar 0,544. Kedua item tersebut dinyatakan tidak cocok digunakan untuk mengukur *self-regulated learning* siswa berdasarkan nilai yang didapat dari pembelajaran di sekolah.

Dilihat dari indikator keempat *control of learning beliefs* yaitu item “Pelajaran yang didapat di sekolah menurut saya sangat bermanfaat.” dengan nilai sebesar 0,233 yang dinyatakan tidak cocok digunakan untuk mengukur *self-regulated learning* siswa berdasarkan cara siswa dalam mengontrol keyakinan dalam belajarnya.

Indikator kelima yaitu *self efficacy* dengan item yang tidak valid pertama “Kemampuan belajar saya lebih baik dibandingkan teman lain.” dengan nilai sebesar 0,281 dan item kedua “Saya mampu mempelajari setiap materi pelajaran di kelas.” dengan nilai sebesar 0,324

Indikator selanjutnya *test anxiety* terdapat dua item pernyataan yaitu “Saya merasa jantung saya berdebar kencang ketika saya mengikuti ujian.” Dengan nilai sebesar 0,242 item tersebut dinyatakan tidak cocok digunakan dalam penelitian berdasarkan cara siswa mengontrol kecemasan yang terjadi. Dan item kedua “Ketika ujian, saya memikirkan soal lain yang tidak bisa dijawab.” dengan hasil 0,097 dinyatakan tidak cocok digunakan dalam penelitian berdasarkan kurang cocok untuk mengukur tingkat kecemasan yang terjadi pada siswa.



Gambar 3 2 Model Penilitain Pertama (*First Model*)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SMARTPLS 3. (2022)

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima jika memenuhi dua syarat pengujian, yaitu uji validitas dan uji reabilitas data. Berikut data dalam memenuhi syarat kelayakan kuisisioner:

1. Pengujian validitas

Dalam sebuah penelitian perlu adanya suatu kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan haruslah bersifat valid, kuisisioner tersebut dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan suatu konstruk yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Pengujian validitas dalam kriteria PLS adalah dengan melihat *loading factor*, yang di mana nilai tersebut harus > 0.7 sehingga item pernyataan dalam kuisisioner tersebut dikatakan valid. Berikut merupakan hasil dari uji validitas butir item pernyataan pada indikator dengan responden sebanyak 34 siswa:

Tabel 3 10 *Loading Factor* Penelitian Pertama

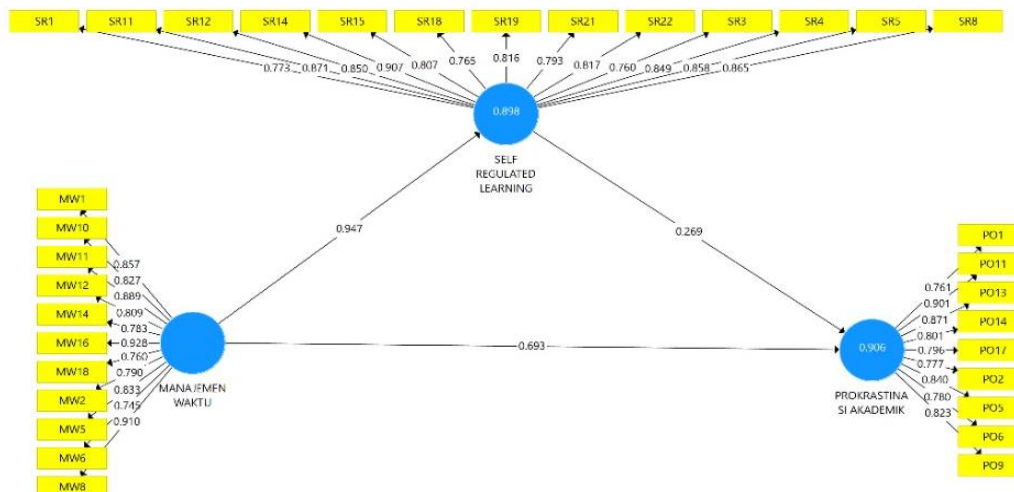
	Manajemen Waktu	Prokrastinasi Akademik	Self Reguated Learning
MW1	0.871		
MW10	0.819		
MW11	0.889		
MW12	0.803		
MW13	0.237		
MW14	0.763		
MW15	0.544		
MW16	0.927		
MW17	-0.099		
MW18	0.764		
MW2	0.805		
MW3	0.483		
MW4	-0.014		
MW5	0.817		
MW6	0.723		
MW7	0.310		
MW8	0.906		
MW9	0.263		
PO1		0.755	
PO10		-0.012	
PO11		0.897	
PO12		0.144	
PO13		0.874	
PO14		0.808	
PO15		0.475	
PO16		0.264	
PO17		0.800	
PO18		0.569	
PO2		0.757	
PO3		0.199	
PO4		0.691	
PO5		0.813	
PO6		0.773	
PO7		0.385	
PO8		-0.018	
PO9		0.811	
SR1			0.759
SR10			0.544
SR11			0.862
SR12			0.857
SR13			0.233
SR14			0.907
SR15			0.819
SR16			0.281
SR17			0.324
SR18			0.764
SR19			0.820
SR2			0.501
SR20			0.242
SR21			0.791

SR22	0.795
SR23	0.097
SR3	0.747
SR4	0.848
SR5	0.852
SR6	0.414
SR7	0.294
SR8	0.857
SR9	0.126

Sumber: Diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel *loading factor* penelitian awal di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik terdapat delapan item pernyataan yang memiliki nilai $< 0,7$ yaitu item PO3, PO4, PO7, PO8, PO10, PO12, PO15, PO16 dan PO18 maka item tersebut harus dihapus. Selain itu pada variabel independen yaitu manajemen waktu terdapat tujuh item pernyataan yang memiliki nilai $< 0,7$ yaitu MW3, MW4, MW7, MW9, MW13, MW15 dan MW17 maka item tersebut harus dihapus. Selanjutnya pada variabel *intervening* yaitu *self-regulated learning* terdapat sepuluh item pernyataan yang memiliki nilai $< 0,7$ yaitu SR2, SR6, SR7, SR9, SR10, SR13, SR16, SR17, SR20 dan SR23 maka item tersebut harus dihapus.

Berikut adalah gambar dari model penelitian kedua (*second model*) yang digunakan oleh Peneliti:



Gambar 3 3 Model Penelitian Kedua (Second Model)
Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2022)

Berdasarkan gambar model penelitian kedua (*second model*) di atas, maka hasil perhitungan *loading factor* yaitu tertera pada tabel:

Tabel 3 11 Loading Factor Penelitian Kedua

	Manajemen Waktu	Prokrastinasi Akademik	Self Reguated Learning
MW1	0.857		
MW10	0.827		
MW11	0.889		
MW12	0.809		
MW14	0.783		
MW16	0.928		
MW18	0.760		
MW2	0.790		
MW5	0.833		
MW6	0.745		
MW8	0.910		
PO1		0.761	
PO11		0.901	
PO13		0.871	
PO14		0.801	
PO17		0.796	
PO2		0.777	
PO5		0.840	
PO6		0.780	
PO9		0.823	
SR1			0.773
SR11			0.871
SR12			0.850
SR14			0.907

SR15	0.807
SR18	0.765
SR19	0.816
SR21	0.793
SR22	0.817
SR3	0.760
SR4	0.849
SR5	0.858
SR8	0.865

Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2022)

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil dari yang diujikan oleh Peneliti yaitu semua indikator memiliki nilai $> 0,7$, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada model penelitian kedua (*second model*) telah memenuhi syarat validitas atau semua indikator dinyatakan valid. Oleh sebab itu Peneliti menggunakan model penelitian kedua (*second model*) dalam penelitian ini.

2. Pengujian reliabilitas

Setelah menghitung data dari kuisioner dan mengetahui pernyataan yang valid, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai reliabilitas dari konstruk tersebut. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah pernyataan yang digunakan tersebut reliabel atau tidaknya suatu pernyataan dalam kuisioner yang digunakan.

Pengujian reliabilitas menggunakan PLS yaitu dilihat dari hasil nilai *composite reliability* dengan nilai yang harus dimiliki yaitu $>0,7$ agar dikatakan reliabel. Jika semua indikator memiliki nilai *loading factor* $> 0,7$ dan nilai *composite reliability* $> 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Tabel 3 12 Validitas dan Reliabilitas

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reliability</i>
MW1	0.857	0,955				
MW10	0.827					
MW11	0.889					
MW12	0.809					
MW14	0.783					
MW16	0.928					

MW18	0.760			
MW2	0.790			
MW5	0.833			
MW6	0.745			
MW8	0.910			
PO1	0.761			
PO11	0.901			
PO13	0.871			
PO14	0.801			
PO17	0.796	0,938		
PO2	0.777			
PO5	0.840			
PO6	0.780			
PO9	0.823			
SR1			0.773	
SR11			0.871	
SR12			0.850	
SR14			0.907	
SR15			0.807	
SR18			0.765	
SR19			0.816	0,961
SR21			0.793	
SR22			0.817	
SR3			0.760	
SR4			0.849	
SR5			0.858	
SR8			0.865	

Keterangan : MW (Manajemen Waktu), PO (Prokrastinasi Akademik), dan SR (*Self-Regulated Learning*)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada tabel di atas, semua indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,7 maka dikatakan semua indikator pernyataan pada penelitian ini valid. Selanjutnya, nilai *composite reliability* untuk setiap variabel memiliki nilai > 0,7 maka dikatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner dalam penelitian ini valid dan reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penelitian ini dalam mengumpulkan data adalah teknik survei dengan menggunakan angket (kuisioner). Kuisioner atau angket yang digunakan berupa kuisioner tertutup sebagai alat pengumpulan data yang berisikan sejumlah pernyataan yang telah disediakan untuk dipilih jawabannya.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala Likert. Penggunaan skala Likert berisikan beberapa butir pernyataan yang memiliki nilai lima poin. Pernyataan tersebut diantaranya ialah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pengukuran data yang dilakukan yaitu dengan cara responden memilih salah satu jawaban yang sesuai pada keadaan dirinya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian secara keseluruhan menjadi komponen lebih kecil dan sederhana dengan tujuan untuk mengetahui komponen yang lebih dominan sehingga dapat membandingkan antara komponen satu dengan komponen yang lain. Fungsi lain dari dilakukan analisis data ini untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. \

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif diartikan sebagai salah satu metode analisis data yang biasa digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam analisis ini adalah frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), dispersi (standar devian dan varian) dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Dalam hasil statistik deskriptif yang memberikan gambaran secara deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan lainnya.

2. Analisis Data Statistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Partial Least Square* (PLS). Menjadikannya pembaharuan dari penelitian sebelumnya yang

menggunakan Amos dan terdapat variabel *intervening*, yang merupakan salah satu acuan dasar peneliti dalam menggunakan metode PLS.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau adanya pengaruh atau disebut juga dengan analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka teknik kecocokan model yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Model*) yang dioperasikan dengan menggunakan SMART PLS 3.0.

SEM (*Structural Equation Model*) merupakan metode analisis statistik untuk penelitian yang membutuhkan analisis secara bersamaan ataupun sekaligus seluruh variabel dan indikator-indikatornya. SEM termasuk kedalam golongan *multivariate statistic* yang artinya dapat menganalisis statistik penelitian yang menggunakan lebih dari dua variabel, baik variabel independen ataupun variabel dependen. Teknik analisis SEM sendiri merupakan gabungan dari dua metode statistika yang terpisah dan melibatkan analisis faktor (*factor analysis*) dan model persamaan simultan.

SEM adalah teknik analisis multivariate yang artinya dapat memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh hubungan variabel yang kompleks agar menghasilkan suatu gambaran seara menyeluruh mengenai model yang diteliti. Terdapat dua model SEM, yaitu: SEM berbasis *covariance* dan SEM berbasis *variance*. Tujuan penggunaan PLS yaitu untuk memprediksi hubungan antar konstruk. Berbeda dengan PLS, penggunaan CBSEM lebih dikhususkan sebagai metode untuk melakukan konfirmasi teori. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan PLS ini berorientasi pada prediksi sedangkan CBSEM berorientasi pada teori Hussein (2015).

Dalam penggunaan PLS terdapat kriteria sebagai berikut:

- a. Tidak terpengaruh oleh kurangnya data dengan catatan ukuran sampel yang lebih besar akan meningkatkan ketepatan estimasi PLS (minimal sampel 30).
- b. Tidak perlu asumsi distribusi (asumsi normalitas), karena PLS tergolong sebagai analisis statistik non-parametik.
- c. Skala pengukuran yang digunakan dapat berupa data berskala matrik (rasio dan interval), data berskala ordinal ataupun nominal.
- d. Dapat dengan mudah menggabungkan antara model pengukuran reflektif dan formatif.
- e. Dapat menangani model yang kompleks dengan banyak pengaruh dan hubungan dalam model structural maksimum > 1000 indikator.

Tidak seperti analisis multivariate biasa, SEM dapat menguji model secara bersama:

- a. Model struktural (*structural model*) atau model bagian dalam yang menjelaskan mengenai pengaruh variabel independen dan dependen.
- b. Model pengukuran (*measurement model*) atau model bagian luar yang menjelaskan pengaruh atau hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya.

Dalam model PLS, analisa yang dilakukan mencakup beberapa tahap, yaitu: analisa outer model, analisa *inner model* dan pengujian hipotesis.

1) Analisa Outer Model (Model Pengukuran)

Analisa model pengukuran didefinisikan ketika setiap variabel manifest yang berupa indikator/instrumen yang berhubungan dengan variabel latennya.

Variabel laten yang digunakan dalam SEM PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang memiliki nilai kuantitatif namun tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat diamati dengan model tematik dari variabel lain yang sedang diteliti dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel manifest diartikan sebagai variabel yang dapat diketahui besaran kuantitatifnya secara langsung, biasanya besaran kuantitatifnya berupa skor pada tiap butir kuisioner yang telah diisi oleh responden.

2) Merancang Analisa *Inner Model* (Model Struktural)

Untuk menguji model struktural dilakukan untuk melihat pengaruh antara konstruk dan melihat nilai signifikan serta mengetahui *R-Square* dari model yang diteliti. Pengevaluasian model struktural menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen uji-T serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen dan satu variabel endogen. Variabel laten eksogen merupakan variabel yang berperan sebagai variabel bebas (independen) dalam model Pengaruh Manajemen Waktu (X_1) dan variabel laten endogen yaitu variabel tidak bebas atau terikat (dependen) dalam persamaan yaitu Prokrastinasi Akademik (Y). Pengaruh yang terjadi diantara keduanya dimediasi oleh *Self-Regulated Learning* (X_2).

Cara dalam perhitungan model struktural dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Uji T (*T Statistics*)

Untuk menguji hipotesis agar signifikan, uji yang digunakan adalah *t-statistics*. Proses pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, jika acuan dalam penelitian menggunakan derajat alpha sebesar 5%, maka nilai kritis yang telah ditetapkan untuk *t*-statistik adalah 1,96. Dengan dijadikannya sebagai acuan, dapat dikatakan jika nilai *t*-statistik > 1.96 maka hipotesis tingkat signifikansi dapat diterima.

b) R-Square (R^2)

Pengujian *R-Square* (R^2) dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat *Goodness Of Fit* (GOF) suatu model struktural. Nilai *R-Square* (R^2) dapat digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel laten independen, yaitu:

- 1) Nilai $R^2 = 0.75$ dapat diindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bernilai besar/kuat.
- 2) Nilai $R^2 = 0.50$ dapat diindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bernilai sedang.
- 3) Nilai $R^2 = 0.25$ dapat diindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bernilai kecil/rendah/lemah.

c) F-Square (F^2)

Nilai *F-Square* (F^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen:

- 1) Nilai (F^2) = 0.02 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bernilai kecil/rendah/lemah.
- 2) Nilai (F^2) = 0.15 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bernilai sedang.
- 3) Nilai (F^2) = 0.35 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bernilai besar/kuat.

d) *Variance Inflation Factor (VIF)*

Pengujian VIF atau pengujian kolinearitas ini dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel yang diteliti kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi atau hubunga yang kuat berarti model korelasi tersebut mengandung masalah:

- 1) Nilai VIF > 0.05, diartikan terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi penelitian.
- 2) Nilai VIF < 0.05, diartikan terdapat masalah kolinearitas dalam model

3) *Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)*

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk melihat bentuk pengaruh dan hubungan antara indikator beserta variabel latennya. Terdapat beberapa bagian pada outer model, yaitu:

a) *Individual Reliability : Standard Loading Factor*

Suatu indikator pada variabel dapat dinyatakan valid jika memiliki nilai *loading factor* > 0.5 terhadap konstruk yang dituju. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka hal tersebut menunjukkan bahwa validitasnya yang semakin tinggi dari indikator tersebut.

b) *Internal Consistency : Cronbach Alpha, AVE (Average Variance Extracted), Composite Reliability*

Suatu indikator dinyatakan valid jika indikator tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar > 0.7 . Selanjutnya, AVE menunjukkan nilai varian yang diperoleh dari masing-masing variabel laten. Nilai yang ditentukan adalah > 0.05 . Yang diartikan semakin tinggi nilai AVE yang diperoleh maka semakin baik dan menunjukkan semakin besar informasi yang diperoleh dan dihasilkan oleh variabel laten. Selain AVE untuk mencari reliabilitas setiap variabel dapat menggunakan *Composite Reliability*. Dalam *Composite Reliability*, nilai batas yang digunakan untuk mengetahui nilai dalam tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah > 0.6 .

c) *Discriminant Validity : Cross-Loading*

Dalam perhitungan *Cross-Loading* terdapat kriteria yaitu setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

4) Pengujian Hipotesis

a) Analisis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) : *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Analisis ini berguna untuk menguji hipotesis yang memiliki pengaruh secara langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun syaratnya yaitu sebagai berikut:

1) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

- a. Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) menunjukkan hasil positif, maka suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah, jika nilai suatu variabel independen terjadi peningkatan/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik.
- b. Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) menunjukkan hasil negatif, maka suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak searah/ berlawanan, jika nilai suatu variabel independen terjadi peningkatan/naik, maka variabel dependen akan mengalami penurunan.

2) Nilai Signifikansi/Probabilitas

- a. Nilai *p-values* < 0.05 , maka pengaruh variabel signifikan.
- b. Nilai *p-values* > 0.05 , maka pengaruh variabel tidak signifikan

b) Analisis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Analisis pengaruh tidak langsung dilakukan untuk mengetahui hasil uji hipoteses pengaruh tidak langsung pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel

mediator atau *intervening*. Seperti dalam penelitian ini variabel manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik dimediasi oleh *self-regulated learning*. Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil *bootstrapping* yang ada pada kolom *specific indirect effect*.

Dalam melakukan analisis pengaruh tidak langsung atau mediasi, terdapat beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Jika nilai *p-values* < 0.05 , maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel mediator atau *intervening* berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.
- 2) Jika nilai *p-values* > 0.05 , maka signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel mediator atau *intervening* tidak berperan 65 dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.